

BAB II METODE PENELITIAN

1.1. Subjek Penelitian

Tenaga kerja milenial di Samarinda, Kalimantan Timur, menjadi fokus penelitian ini.

1.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan survei, kami ingin mengetahui seberapa besar pengaruh faktor gaji dan kebahagiaan kerja terhadap loyalitas generasi milenial bekerja di Samarinda.

1.3. Populasi Dan Teknik Penentuan Sampel

1.3.1. Populasi

Sebanyak 221.370 generasi milenial yang tinggal dan bekerja di wilayah Kota Samarinda, Kalimantan Timur, menjadi subjek penelitian ini (Badan Pusat Statistik, 2021).

1.3.2. Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel dihitung dengan menggunakan teknik slovin menurut (Firdaus, 2021).

Rumus slovin untuk menentukan jumlah minimal sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$
$$n = \frac{221.370}{1 + (221.370 \times 0,10^2)}$$
$$n = \frac{221.370}{1 + (221.370 \times 0,01)}$$
$$n = \frac{221.370}{(1 + 2.213,7)}$$
$$n = \frac{221.370}{2.214,7}$$
$$n = 99,9548472 \approx 100$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

E = Persentasi kelonggaran ketidak terimaan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa dibutuhkan minimal 100 responden untuk penelitian ini.

1.3.3. Sumber Data

Penelitian ini didasarkan pada data primer. Hasil dari formulir Google yang dikirimkan kepada generasi milenial yang bekerja di sektor tenaga kerja Samarinda menjadi data yang digunakan untuk analisis ini.

<https://bit.ly/Bantuisidongkak>



Gambar 1. 2 QR Code

1.4. Pengukuran Variabel

Salah satu cara yang berguna untuk menilai perspektif masyarakat dan komunitas mengenai isu-isu sosial adalah dengan menggunakan skala Likert (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini, skala Likert dirancang untuk mengumpulkan tanggapan yang terbagi dalam empat kategori evaluasi berbeda:

Tabel 1. 1 Pemberian nilai skala likert

Keterangan	Beban nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2023)

1.5. Prosedur Penelitian

1.5.1. Definisi Operasional Variabel

1. Kompensasi

Istilah "kompensasi" mengacu pada manfaat moneter dan non-moneter yang diberikan kepada pekerja oleh pemberi kerja sebagai imbalan atas kerja mereka.

2. Kepuasan Kerja

Ketika kondisi emosional seseorang terhadap pekerjaannya mencerminkan tingkat kebahagiaannya terhadap pekerjaan, maka kita dikatakan puas dengan pekerjaannya.

3. Loyalitas Karyawan

Ketika pekerja mengabdikan kepada majikannya, hal itu terlihat dalam pekerjaan mereka. Yang kurang dari para pekerja ini adalah keinginan untuk meninggalkan organisasi dan rasa tanggung jawab serta komitmen yang kuat terhadap perusahaan tempat mereka bekerja saat ini.

1.5.2. Indikator penelitian

1. Kompensasi

Menurut Simamora (2015), ada 5 indikator yang mempengaruhi kompensasi, yaitu:

- a. upah
- b. gaji
- c. insentif
- d. tunjangan
- e. fasilitas

2. Kepuasan Kerja

Menurut Zainal *et al.*, (2014) ada 7 indikator yang mempengaruhi kepuasan kerja, yaitu:

- a. isi pekerjaan
- b. supervisi
- c. organisasi & manajemen
- d. kesempatan untuk maju
- e. gaji
- f. rekan kerja
- g. kondisi pekerjaan

3. Loyalitas Karyawan

Menurut Siswanto (2013), ada 6 indikator yang mempengaruhi loyalitas karyawan, yaitu:

- a. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh suatu organisasi atau bisnis guna memperlancar kelancaran dan tertib pelaksanaan penugasan yang diberikan oleh supervisor.
- b. Karyawan mempunyai kewajiban kepada organisasi untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik sambil menyadari potensi konsekuensi dari tindakan mereka.
- c. Kolaborasi, yaitu keinginan untuk bekerjasama dengan sesama karyawan dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan.
- d. Perasaan memiliki dan memiliki yang memotivasi Anda untuk berkontribusi terhadap pemeliharaan perusahaan atau organisasi dan menerima tanggung jawab atas hasilnya.
- e. Hubungan antar pribadi, menciptakan hubungan sosial yang selaras antara karyawan dan atasan, kondisi kerja, serta rekomendasi dari sesama rekan kerja.
- f. Kepuasan terhadap pekerjaan, menjalankan tugas atau pekerjaan dengan perasaan

senang, yang dapat diamati dari prestasi karyawan dalam bekerja.

1.5.3. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

Sebelum memulai pengoperasian, instrumen yang telah disiapkan diperiksa untuk memastikan keandalan dan kemahirannya.

a. Uji validitas

Penelitian ini menggunakan uji Pearson Product Moment untuk memastikan validitasnya. Hasil setiap item dikorelasikan dalam metode pengujian ini. Salah satu cara untuk memeriksa keaslian suatu instrumen adalah dengan melihat korelasi antara skor keseluruhan dan skor masing-masing item. Alasan di balik kesimpulan tes ini adalah:

1. Membandingkan nilai r hitung dengan nilai tabel.

- a. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka item pernyataan kuesioner tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka item pernyataan tersebut tidak valid.

2. Membandingkan nilai sig/p-value dengan alpha (α)

- a. Jika nilai sig lebih kecil dari alpha (α) dan koefisien korelasi pearson bernilai positif, maka item pernyataan kuesioner tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika nilai sig lebih kecil dari alpha (α) dan koefisien korelasi pearson bernilai negatif, maka item pernyataan kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.
- c. Jika nilai sig lebih besar dari alpha (α), maka item pernyataan kuesioner tersebut dinyatakan valid.

b. Uji reliabilitas

Indikasi suatu variabel atau konsep, reliabilitas adalah metode penilaian kuesioner. Ketika tanggapan responden tetap konstan sepanjang waktu, kita mengatakan bahwa kuesioner tersebut dapat diandalkan. Ketepatan, konsistensi, prediktabilitas, dan stabilitas suatu tes adalah hal yang membuatnya dapat diandalkan.

Dengan menggunakan Cronbach's Alpha, kami memeriksa keandalan penelitian tersebut. Jika nilai Cronbach Alpha suatu variabel lebih dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut mengukur secara konsisten dan andal. (Ghozali, 2019).

2. Uji Asumsi Klasik

Agar alat regresi ini dapat memberikan temuan yang andal dengan tingkat kesalahan yang rendah, asumsi tradisional perlu dievaluasi sebelum menjalankan analisis regresi. Secara spesifik penelitian ini menggunakan uji asumsi konvensional sebagai berikut: heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk analisis regresi mengikuti distribusi normal. Analisis ini menggunakan plot probabilitas normal. Pengujian ini melibatkan perbandingan antara distribusi kumulatif data yang diamati dengan distribusi normal yang diharapkan Ghozali (2019) dalam Teknik ini, distribusi normal akan terlihat sebagai garis diagonal lurus pada plot. Langkah selanjutnya adalah menggambar

garis diagonal melintasi data sisa. Jika data sisa mengikuti distribusi normal, maka plot data asli hampir bertemu dengan garis diagonal.

1. Asumsi normalitas terpenuhi dalam regresi jika dan hanya jika data berdistribusi normal di sekitar dan sepanjang garis diagonal.
2. Model regresi gagal memenuhi asumsi normalitas ketika data tersebar keluar diagonal, tidak mengalir dalam pola distribusi normal, atau tidak mengikuti orientasi garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Dua atau lebih variabel independen dalam suatu model dapat dianggap multikolinier jika keduanya mempunyai hubungan linier yang kuat atau substansial. Karena ketidakstabilan koefisien regresi dan kesalahan standar yang sangat besar atau tidak terbatas yang mungkin timbul dari multikolinearitas, model regresi rentan terhadap bias. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen model regresi mempunyai hubungan yang kuat satu sama lain. Model yang baik tidak memasukkan variabel independen yang berhubungan kuat satu sama lain secara linier (Ghozali, 2019).

Memeriksa variance inflasi faktor atau nilai toleransi merupakan salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas dalam suatu model. Melihat prosedur berikut akan membantu Anda mengetahui apakah terdapat multikolinearitas:

1. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk menentukan apakah varians residual dalam model regresi tidak seragam di seluruh data. Suatu kondisi yang disebut heteroskedastisitas terjadi ketika terdapat variasi varians Ghozali (2019) Anda dapat mengetahuinya dengan memeriksa pola berikut pada gambar scatterplot yang dihasilkan oleh SPSS:

1. Titik-titik data tersebar di atas, dibawah, atau sekitar nilai 0
2. Titik-titik data terkumpul hanya di satu sisi, melainkan tersebar secara merata.
3. Titik-titik data tidak membentuk pola gelombang yang melebar dan menyempit secara berulang.
4. Penyebaran titik-titik data tidak menunjukkan pola teratur.

3. Regresi Linear Berganda

Pengujian ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh variabel kompensasi dan kepuasan kerja terhadap variabel loyalitas karyawan. Jenis analisis ini disebut regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Berikut adalah model analisis regresi yang digunakan :

$$y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

y : Variabel loyalitas karyawan

a : Konstansa

b₁: Koefisien kompensasi

b₂: Koefisien kepuasan kerja

x₁: Variabel kompensasi

x₂: Variabel kepuasan kerja

e : *Error*

4. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

a. Uji Parsial (Uji t)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat merupakan hasil gabungan pengaruh faktor-faktor independen.

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F disebut juga uji koefisien regresi simultan, memeriksa apakah terhadap hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan dependen.

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu (Ghozali, 2019). Kriteria tes:

1. Jika R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2), menunjukkan model dikatakan layak
2. Jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2), menunjukkan maka model dikatakan kurang layak.

